



# **PROSIDING HEFA**

**(Health Events for All)**

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk  
Daya Saing Bangsa***

**Kudus, 19 Agustus 2017**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Cendekia Utama Kudus  
Tahun 2017**



# **PROSIDING HEFA**

*(HEALTH EVENTS FOR ALL)*

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK  
DAYA SAING BANGSA***

**Kudus, 19 Agustus 2017**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Cendekia Utama Kudus  
Tahun 2017**

## **PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)**

**Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa**

**ISSN 2581 – 2270**

### **Pengarah**

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

### **Penanggung Jawab**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
STIKES Cendekia Utama Kudus

### **Editors**

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes  
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes  
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S  
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes  
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

### **Sistem Informasi dan Teknologi**

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

### **Sekretariat :**

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus  
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus  
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657  
Email : [lppm.stikescendekiautama@yahoo.com](mailto:lppm.stikescendekiautama@yahoo.com)  
[www.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://www.stikescendekiautamakudus.ac.id)

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Dewan Redaksi .....	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM .....	iii
Materi Keynote Speaker .....	iv
Daftar Isi .....	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyantini	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun ( <i>Artocarpus altilis</i> ) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan ( <i>Health Belief Models</i> ) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU ( <i>Intensive Care Unit</i> ) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	96
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	103

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	110
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	116
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	126
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	134
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	142
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam ( <i>Sechium Edule</i> ) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto ( <i>Medinella Speciosa</i> )	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup ( <i>Quality Of Life</i> ) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	238
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyarningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	248
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto ( <i>Andrographis paniculata</i> )	254
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	260
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	272
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	280
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	288
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto ( <i>Medinilla speciosablume</i> ) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	294
Nita Kurniawati, Qori'ilaSa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di Rsud Sidoarjo	299
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	306
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	313
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	319
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Nstemi Dan Stemi Pada Pasien Pjk Di Rsud Sidoarjo	325
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir Leptospirosis	334
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto ( <i>Medinilla speciosa blume</i> ) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	341
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	347
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	355

Laksamana Caesar	AI di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	
Rofiqi Yunas	Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	361
Rudianto, Annik Megawati	Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Parijoto ( <i>Medinilla eciosa blume</i> ) terhadap Penuruna Kadar Glukosa Darah pada Tikus Putih	369
Ruliana Rahmawati	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang <i>Sibling rivalry</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	375
Shofwatul Mawaddah	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	382
Sholihatun Ni'mah, Galia Wardha Alvita	Studi Fenomenologi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Yang Menjalani Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo Kudus Tahun 2017	389
Siti Rofikoh, Sri Hindriyastuti	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus Tahun 2017	397
Susi Wijayanti , Emma Setiyo Wulan	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus	403
Umi Kholifah	Hubungan Gaya Hidup Dengan Riwayat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tengeges Kudus	411
Vivin Khoirunisa, Ana Fadilah	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus	419
Winda Widyastuti, Erna Sulistyawati	Terapi Bermain untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi	427
Wiwit Ekhawati, Renny Wulan Apriliyasari	Perbedaan Memori Jangka Pendek pada Pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Bougenville 1 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	433
Yuanita Putri Adi Malfarian, Nur Chabibah, Qori'lla Saidah	Hubungan Sanitasi Makanan dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya	442
Yulia Ayu Ariyani, Anita Dyah Listyarini	Pengaruh Terapi Bermain Flashcard terhadap Pengetahuan Gizi	449
Zulfia Shaumi	Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02	456

Lampiran .....	463
Pedoman Penulisan Artikel HEFA .....	464
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan .....	470

**PENGARUH STORYTELLING VIDEO TERHADAP PERILAKU  
GOSOK GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MI  
MU'AWANAH MUSLIMIN MUSLIMAT SAMIREJO DAWE  
KABUPATEN KUDUS TAHUN 2017**

Shofwatul Mawaddah  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus  
Email: O\_sampuni@yahoo.com

**ABSTRACT**

*School-aged children are the markers of permanent teeth, dental care is important to ensure that these teeth are either abnormal locations or dated deciduous teeth can cause permanent teeth irregularities. School-aged children need to be taught to brush their teeth after meals to limit sugar intake. Parental supervision may be necessary to ensure equipment of self-care activities. Routine dental checkup is necessary during early age when permanent teeth begin to grow. The importance of brushing teeth in primary school children needs to be informed through the right media because they are still in the process of growing flowers, one of them is by using media in the form of storytelling. The storytelling method is able to provide understanding to children easily. The purpose of this study is to know the effect of video storytelling on the behavior of toothbrush on elementary school children in Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus. This research type is experiment with Quasy experiment design (quasi experiment) with pre test post test approach. The population of this study as much as 74 respondents Sampling technique used in this study is a sample saturated / total sampling that uses the entire population as a sample in the study. Data analysis using nonparametric test of wilcoxon test. The results of the test with wilcoxon test obtained p-value value of  $0.000 < \alpha 0.05$ , means there is a significant influence before and after given storytelling against tooth brushing behavior. The conclusion of this research is no effect storytelling Effect of Storytelling Video Against Teeth Behavior In Primary School Children In Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus.*

**Keywords:** *Storytelling, Behavior, Brushing Teeth*

**INTISARI**

Anak usia sekolah merupakan diusia penanda tumbuhnya gigi permanen, perawatan gigi penting untuk memastikan gigi ini bagus letak yg abnormal atau tanggalnya gigi desidua dapat menyebabkan ketidak sejajaran gigi permanen. Flourida masih tetap penting pada tahap ini untuk mencegah karies gigi. Anak usia sekolah perlu diajarkan untuk menyikat gigi mereka setelah makan untuk mebatasi asupan yg mengandung gula. Pengawasan orang tua mungkin dapat diperlukan untuk memastikan perlengkapan aktivitas perawatan diri. Pemeriksaan rutin gigi diperlukan selama usia dini ketika gigi permanen mulai tumbuh. Informasi pentingnya menggosok gigi pada anak sekolah dasar perlu diinformasikan mlalui media yang tepat karena mereka masih dalam proses tumbuh kembang, salah satunya yaitu dengan menggunakan media berupa *storytelling*. Metode *storytelling* mampu memberikan pemahaman kepada anak-anak dengan mudah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *Storytelling* Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *Quasy ekperiment* (eksperimen semu) dengan pendekatan *pre test post test*. Populasi penelitian ini sebanyak 74 responden Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh / total sampling yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Analisa data menggunakan uji nonparametrik *wilcoxon test*. Hasil penelitian dengan uji

*wilcoxon test* didapatkan nilai p-value sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* terhadap perilaku gosok gigi. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh *storytelling* Pengaruh *Storytelling* Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus

**Kata Kunci** :*Storytelling*, Perilaku, Menggosok Gigi

## LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar hingga saat ini, yakni masalah penyakit karies dan penyakit periodontal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013). Prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies gigi dan penyakit periodontal yaitu sebesar 25,9%. Khususnya pada anak-anak, kelompok anak usia 10-14 tahun lebih sering bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dengan persentase sebesar 25,2%. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena kurang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Gigi dan mulut anak yang kurang terpelihara kebersihannya, akan rentan terhadap penyakit karies yang menyebabkan keluhan sakit dan kehilangan gigi (Anonim, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Walaupun terjadi peningkatan prevalensi terhadap kesehatan gigi dan mulut, karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang signifikan. Karies gigi merupakan penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah (Prasada 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2012), 60-90% penduduk dinegara berkembang mengalami masalah gigi berlubang, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI, 25,9% penduduk Indonesia bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya. Namun dari mereka yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut hanya 8,1% saja yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi, Selain itu 43,4% masyarakat Indonesia berusia 12 tahun ke atas mempunyai karies aktif (karies yang belum tertangani) dan 67,2% memiliki pengalaman karies (Depkes RI, 2014).

Anak usia sekolah merupakan diusia penanda tumbuhnya gigi permanen, perawatan gigi penting untuk memastikan gigi ini bagus letak yg abnormal atau tanggalnya gigi desidua dapat menyebabkan ketidak sejajaran gigi permanen. Flourida masih tetap penting pada tahap ini untuk mencegah karies gigi. Anak usia sekolah perlu diajarkan untuk menyikat gigi mereka setelah makan untuk mebatasi asupan yg mengandung gula. Pengawasan orang tua mungkin dapat diperlukan untuk memastikan perlengkapan aktivitas perawatan diri. Pemeriksaan rutin gigi diperlukan selama usia dini ketika gigi permanen mulai tumbuh (Barbara, 2010).

Menurut penelitian Listiayu, dkk (2010), *storytelling* yang menarik bagi anak bukanlah suatu hal yang mudah karena anak cenderung mudah bosan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang lugas, penentuan topik cerita, durasi cerita, dan media *storytelling* yang tepat harus diperhatikan. Inilah tantangan bagi peneliti untuk dapat menyampaikan *storytelling* yang menarik dan komunikatif bagi anak. TK. Mandala Kumara Denpasar dipilih peneliti karena sebelumnya kegiatan *storytelling* menggunakan media boneka untuk menyampaikan pendidikan *personal hygiene* pada siswa belum pernah diterapkan maupun diteliti pengaruhnya. Berdasarkan uraian

tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap motivasi untuk melakukan *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau percobaan (*experiment research*) dengan rancangan desain *pre test* dan *post test with control*. Lokasi penelitian dilakukan di MI Mu’awanah Muslimin Muslimat Samirejo Kec. Dawe Kabupaten Kudus. Populasi penelitian siswa kelas 2 sampai 5 MI Mu’awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus yang berjumlah 74 siswa. penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Dan sampel yang digunakan adalah 74 responden. Dengan kriteria inklusi Siswa yang berusia 7-11 tahun dikelas 2 - 5 MI Mu’awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus, bersedia dan setuju untuk menjadi responden. Sedangkan kriteeria eksklusi Siswa yang tidak bersedia menjadi responden, siswa yang berhalangan hadir atau saat pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesoiner cek list yang terdiri dari II bagian. Untuk mengetahui pengaruh *storytelling* video terhadap perilaku gosok gigi pada anak usia sekolah dasar dengan menggunakan analisa bivariat dengan *uji wilcoxon*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Perilaku tentang menggosok gigi  
Kelompok Eksperimen***

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Pre test dan Post test Perilaku kelompok Eksperimen tentang gosok gigi**

Kategori Perilaku	Eksperimen			
	Pres		Post	
	f	%	f	%
Kurang	24	64,9	5	13,5
Baik	13	35,1	32	86,5
Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pre test kelompok eksperimen sebelum dilakukan *Storytelling* mayoritas responden memiliki perilaku yang kurang, perilaku kurang sebanyak 24 responden (64.9%) dan perilaku baik sebanyak 13 responden (35.1%). Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan *Storytelling* mayoritas responde responden yang memiliki perilaku baik meningkat menjadi 32 responden (86.5%).

***Kelompok Non Eksperimen***

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Pre test dan Post test Perilaku Kelompok Non eksperimen tentang gosok gigi**

Kategori Perilaku	Non Eksperimen			
	Pres		Post	
	f	%	f	%
Kurang	29	78,4	9	24,3
Baik	8	21,6	28	75,7

Total	37	100	37	100
-------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pre test kelompok untuk kelompok non eksperimen mayoritas responden mempunyai perilaku kurang sebanyak 29 responden (78.4%) dan perilaku baik sebanyak 8 responden (21.6%). Setelah post test tanpa perlakuan mayoritas responden kelompok non eksperimen memiliki perilaku baik meningkat menjadi 28 responden (75.7%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 3**  
**Hasil uji statistik wilcoxon Perilaku Menggosok Gigi**

Variabel Ranks		Eksperimen		Non Eksperimen	
		N	P value	N	P value
Perilaku Pre Test	Negative Ranks	19	0,000	18	0,000
Perilaku Post Test	Positive Ranks	17		17	
Total		37		37	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* pada anak usia sekolah dasar di MI Mu’awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus, dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil p-value 0.000 (kurang dari 0,05) menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif responden sebanyak 18 responden dan yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan (tetap) perilaku sebanyak 19 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *storytelling* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi pada siswa di MI Mu’awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

**Analisa Univariat**

Hasil penelitian menunjukkan perilaku gosok gigi responden sebelum *storytelling* sebagian besar adalah kurang. Perilaku gosok gigi yang kurang pada kelompok eksperimen sebanyak 24 responden (64.9%) dan pada kelompok non eksperimen sebanyak 29 responden (78.4%). Hal ini terlihat dari masih sedikit responden yang menggosok gigi sesudah makan siang. Padahal disetiap kelas sudah tersedia sikat gigi beserta pasta gigi untuk setiap anak. Dan mereka tidak mengetahui bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar. Perilaku menggosok gigi yang kurang tersebut bisa dikarenakan responden mempunyai pengetahuan yang cukup serta mempunyai sikap yang baik dan keterampilan yang kurang (Notoatmodjo, 2010). Menurut mubarok (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi . sedangkan faktor-faktor yang haru diperhatikan saat memberikan penyuluhan melalui *storytelling* adalah pendidikan, sehingga telah terjadi hubungan timbal balik antara penyuluhan melalui *storytelling* dengan pengetahuan (wati, 2011 dalam rosidah, 2015).

Karies gigi dan penyakit periodontal umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta makanan dan minuman yang bersifat kariogenik. Pengetahuan yang kurang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat mengakibatkan angka kejadian karies pada anak semakin tinggi (Afriansyah 2016).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang cenderung masih ada yang mempunyai perilaku yang kurang, maka perlunya menambah pengetahuannya dengan mencari informasi dari media cetak atau elektronik dan para peuga kesehatan tentang menggosok gigi dengan penyampaian yang mudah mudah dimengerti oleh siswa. Untuk para guru selalu memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan dan memberi contoh menggosok gigi dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku menggosok gigi sesudah diberikan *Storytelling* (post test) didapatkan bahwa sebagian besar baik 32 responden (86.5%) dan sisanya kurang 5 responden (13.5%). Perilaku menggosok gigi yang baik tersebut terlihat ketika peeneliti mengobservai perilaku menggosok gigi siswa sesudah diberikan *storytelling*. Hal ini terlihat dari meningkatnya responden yang menggosok gigi setelah makan siang bersama. Dan prilaku menggosok gigi yang baik juga terlihat pada siswa menggosok gigi, mereka sudah bisa dan benar mempraktikan dengan baik dan benar. Peningkatan tersebut dari hasil penelitian dipengaruhi karena memberikan *storytelling* sebanyak 2 kali dalam satu minggu dengan menggunakan video akan menambah pengetahuan dan minat anak untuk menggosok gigi secara rutin sehingga bisa merubah sikap dan tindakan yang diperoleh siswa khususnya tentang menggosok gigi.

Perilaku menggosok gigi pada kelompok non eksperimen tanpa diberikan intervensi *storytelling* mengalami peningkatan ketika post test. Dengan nilai pre test perilaku kurang sebanyak 29 responden (78.4%) dan post test sebesar 28 responden (75.7%). Hal tersebut disebabkan karena ketika pre test perilaku menggosok gigi sesuai dengan pemahaman atau pengetahuan yang mereka miliki. Setelah mereka mendapatkan pertanyaan pre test tentang gosok gigi mereka selanjutnya secara personal melakukan evaluasi terhadap perilaku yang mereka lakukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan *storytelling* diharapkan tingkat pengetahuan tersebut meningkat tentang menggosok gigi. Maka dari itu pemberian *storytelling* mempunyai peranan yang penting dalaam memberikan informasi pendidikan kesehatan tentang perilaku menggosok gigi.

### **Analisa Bivariat**

Pengaruh ini diuji dengan uji *nonparametrik willcoxon test*. Hasil perhitungan staatiistik berdasarkan hal uji *wilcoxon test* pada kelompok eksperimen diketahui bahwa terjadi peningkatan perilaku menggosok gigi antara sebelum diberikan dan sesudah diberikan *storyteelling* didapatkan p-value = 0,000, nilai p-value <  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *storytelling* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi pada siswa MI Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus. Menunjukkan adanya peningkan perilaku responden tentang menggosok gigi (positif rangking) sebanyak 18 responden dan yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 19 responden.

Hal ini sesuai dengan penelitian Listuayu, dkk (2013), menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian *storytelling* terhadap motivasi untuuk melakukan *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar, diperoleh p-vale 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan adanya *storytelling* yang diberikan dengan *roleplay* yang diberikan kepada responden sebanyak 2 kali dalam 1 minggu.

Metode bercerita atau *storytelling* cara yang unik untuk menyampikan

pengalaman melalui kata-kata. Dan diberbagai penelitian *storytelling* digunakan untuk metode menstimulasi dan meningkatkan bahasa verbal pada anak (Praiwi, 2016). Pemberian informasi atau pendidikan kesehatan tentang cara-cara hidup sehat, cara-cara mencegah penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka sehingga akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya (Notoatmodjo,2010).

Perubahan tersebut adalah bukti nyata bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* dapat mempengaruhi perubahan perilaku gosok gigi meskipun tidak secara langsung dapat mempengaruhi tetapi tergantung pada tingkat pengetahuan responden, dimana responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* pengetahuannya bertambah atau tidak, hal ini yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan keterampilan dalam keefektifan pengaruh pemberian *storytelling* terhadap perilaku gosok gigi.

Hasil statistik didapatkan perilaku menggosok gigi sesudah diberikan *storytelling* lebih baik dibandingkan dengan sebelum *storytelling*. Hal ini dikarenakan adanya *storytelling* dengan video yang diberikan kepada responden sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. *Storytelling* yang diberikan responden menambah informasi tentang gosok gigi yang baik sehingga pengetahuan responden akan bertambah. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi terhadap suatu hal diharapkan memiliki perilaku yang baik terhadap hal tersebut.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *storytelling* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat terbentuk perilaku gosok gigi pada siswa. Dengan memberikan *storytelling* akan menambah pengalaman informasi, khususnya tentang menggosok gigi, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan mutu keprawatan anak. Demikian pula diharapkan *storytelling* dapat menjadi solusi dalam menyampaikan pendidikan kesehatan dirumah maupun disekolah karena metode ini sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Gambaran frekuensi perilaku responden terhadap gosok gigi saat sebelum dilakukan *storytelling* kurang 24 (64.9%) dan pada kelompok non eksperimen perilaku kurang sebanyak 29 (78.4%).
2. Gambaran frekuensi responden terhadap gosok gigi saat sesudah dilakukan *storytelling* pada kelompok eksperimen sebagian besar baik 32 (86.5%). Perilaku menggosok gigi pada kelompok non eksperimen tanpa diberikan perlakuan *storytelling* mengalami peningkatan ketika post test sebesar 28 (75.7%).
3. Hasil uji statistik *wilcoxon test* diketahui bahwa terjadi peningkatan perilaku menggosok gigi antara sebelum diberikan *storytelling* dengan sesudah diberikan, didapatkan nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *storytelling* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi pada siswa.

### **Saran**

Bagi perkembangan IPTEK dikeperawatan

1. Menjadikan metode *storytelling* sebagai salah satu bentuk memodifikasi dalam memberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah pada berbagai karya ilmiah keprawatan.
2. Sekolah diharapkan lebih tanggap pada status kesehatan siswanya dan terus meningkatkan usaha-usaha yang dapat menunjang kesehatan siswanya dengan berbagai program UKS yang meliputi upaya promotif, preventif, rehabilitatif dan salah satunya adalah program yang berkaitan dengan kesehatan gigi seperti pemeriksaan gigi massal.
3. Diharapkan bagi penelitian lain untuk meneruskan penelitian tentang pengaruh *storytelling* terhadap perilaku gosok gigi engan menggunakan metodologi dan ample yang lebih banyak sehingga hasilnya akan lebih sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dkk. 2016. *Efektifitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar*. Vol 5. Nomor 1 Februari. ISSN 2301-2493.
- Cahyaning, Dwi Sulistiyo. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta. CV, Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kudus. 2014. *Profil Kesehatan berdasarkan Jenis Penyakit*. Dinas Kesehatan Kudus.
- Prasada, I Dewa Gede BD. 2014. *Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SD Kelas Satu Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali*. Vol. 6, Nomor 1, Mei-Agustus.
- Listiyau, dkk. 2010. *Pengaruh Storytelling Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah Di TK*. Mandala Kumara Denpasar. Universitas Udayana\.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promisi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta
- Pratiwi, D. 2016. *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Di Tk Dharma Wanita Iv Banjar Sengon Kabupaten Jember*.
- Randy, dkk. 2015. *Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang*. Vol 3, Nomor 3, Januari-Juni.

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH  
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”  
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

**A. Ketentuan Artikel**

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

**B. Format Penulisan**

***Judul Naskah***

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, *bold UPPERCASE*, center, jarak 1 spasi.

***Nama Penulis***

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

***Abstrak dan Intisari***

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, *italic*, jarak 1 spasi.

***Latar Belakang***

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

***Metode Penelitian***

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

***Hasil dan Pembahasan***

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

***Simpulan dan Saran***

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

***Ucapan Terima Kasih***(apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

***Daftar Pustaka***

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama

pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

### C. Tata Cara Penulisan Naskah

**Anak Judul** : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold UPPERCASE**

**Sub Judul** : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold, Italic**

**Kutipan** : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

**Tabel** : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

**Gambar** : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

**Rumus** : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

### D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES

Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

## PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” 2017

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
  1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
  2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
  1. aspek simetris dan asimetris;
  2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
  3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'-nya;
- m. poster harus memuat:
  1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
  2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
  3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.